

Pengaruh Biaya Operasional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2021

Tri Handayani¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda
handyaatr@gmail.com

Abstrak

Profitabilitas merupakan salah satu dasar guna menilai kinerja perusahaan melalui kemampuan menghasilkan profit. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu biaya operasional dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2017-2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2017-2021 dengan total data pengamatan sebanyak 55 data. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 25.

Hasil analisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 0,075 + 0,137 X_1 - 0,062 X_2 + e$. Berdasarkan uji simultan (uji F) penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,239 atau 23,9% dan nilai Koefisien Determinan sebesar 0,036% atau 3,6%.

Kata Kunci: Profitabilitas; Biaya Operasional ; Pertumbuhan Penjualan;

Abstract

Profitability is one of the bases for assessing company performance through the ability to generate profits. There are several factors that can affect profitability, namely operational costs and sales growth.

The purpose of this research was to know the effect of operating costs and sales growth on profitability in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies during 2017-2021 period. This type of research is associative research. The data collection technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the samples obtained were 11 pharmaceutical sub-sector manufacturing companies for the 2017-2021 period with a total 55 observational data. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with SPSS 25 software tools.

The results of the analysis using the multiple linear regression equation show the regression equation as follows: $Y = 0.075 + 0.137 X_1 - 0.062 X_2 + e$. Based on the simultaneous test (F test) this study shows that operational costs and sales growth simultaneously have no significant effect on profitability. The results of the partial test (T test) show that operational costs have a positive and insignificant effect on profitability, while sales growth has a negative and insignificant effect on profitability. The correlation coefficient value obtained is 0.239 or 23.9% and the Determinant Coefficient value is 0.036% or 3.6%.

Keywords: Profitability; Operational Cost ; Growth Sales;

Pendahuluan

Perekonomian yang semakin bertumbuh dan bisnis yang mengalami peningkatan akan menjadi sebuah keharusan dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan keanekaragaman usaha yang akan mengalami perkembangan dan peningkatan, sehingga terjadinya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan kompetitif. Terlebih pada saat pandemi Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019 telah melumpuhkan berbagai sektor usaha karena membatasi ruang gerak masyarakat dan sangat berdampak di semua sektor usaha yang akan menimbulkan kerugian serta terjadinya penurunan pada profit. Walaupun demikian di masa pandemi seperti ini justru terdapat beberapa sektor yang mengalami peningkatan, salah satunya adalah perusahaan industri farmasi

Menurut Kementerian Perindustrian, sektor farmasi, obat tradisional dan industri kimia mengalami pertumbuhan sebesar 5,59% dibandingkan dengan sektor lainnya. Di susul pada tahun 2021 perusahaan farmasi mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 10,81% dengan tetap memperhatikan indikator pada penjualan dan nilai totalnya kurang lebih Rp. 90-95 triliun. Salah satu yang

menyebabkan terjadinya pertumbuhan penjualan adalah peningkatan permintaan akan obat-obatan yang berkaitan dengan Covid-19.

Dengan meningkatnya sektor farmasi diharapkan akan meningkatkan profitabilitas guna mencapai tujuan didirikannya perusahaan. Profitabilitas sangat diperlukan untuk kepentingan keberlangsungan dari suatu perusahaan, di dalam memperoleh keuntungan tersebut maka perusahaan harus melakukan kegiatan operasional (Sartono & Budi, 2009). Operating Profit Margin (OPM) merupakan salah satu indikator profitabilitas pada sektor farmasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan, tentunya akan menghambat perusahaan tersebut, dan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur sub sektor farmasi harus dapat menjaga perolehan laba yang didapatkan, agar tidak mengalami penurunan pada tahun di masa yang akan datang.

Profitabilitas yang ingin dicapai tidak akan terlepas dengan aspek kuantitatif yaitu biaya operasional dan pertumbuhan penjualan. Biaya operasional merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan guna mendukung proses kegiatan atau operasi yang dilakukan perusahaan (Supriadi & Syahidah, 2018). Sedangkan laju pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menandai kesempatan-kesempatan di masa mendatang. Terjadinya peningkatan penjualan maka profitabilitas akan meningkat, hal ini dikarenakan kegiatan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas, dimana barang yang telah di produksi oleh perusahaan telah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen (Sukadana & Triaryati, 2018). Penjualan dan biaya sangatlah berpengaruh terhadap profit, penjualan yang meningkat serta biaya yang efisien seharusnya berpengaruh terhadap peningkatan profit yang diperoleh perusahaan dan demikian juga sebaliknya.

Untuk meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi maka perusahaan harus menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya operasional sehingga dapat digunakan secara efisien, serta mengendalikan faktor yang dianggap dapat menurunkan perolehan pada profit, agar profit yang di hasilkan di masa yang akan datang tidak mengalami penurunan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Brastibian et al., 2020), menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Safitri & Suzan, 2020) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain, untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2017-2021. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan menambah wawasan serta bahan referensi bagi para pihak akademisi, pembaca, dan peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel independen (Sugiyono, 2013). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2013).

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Biaya Operasional (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y).

Populasi dan Sampling

Populasi merupakan suatu keseluruhan objek atau subjek yang dinilai memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang harus ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih mendalam dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.

Di dalam ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang telah ditentukan. Maka terdapat 11 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel pada Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk

8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
10	SIDO	Industri Jamu dan farma Sido Muncul Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Data diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 2 metode yaitu metode kepustakaan melalui jurnal dan buku, serta metode dokumentasi melalui laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang dipublikasikan BEI melalui media internet yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisa data deskriptif kuantitatif dengan permodelan regresi linier berganda. Penerapan metode ini akan menghasilkan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat ditunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen serta arah hubungan yang terjadi. Adapun tahap-tahapan dalam penelitian ini, yaitu : analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinan, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	55	.03	.85	.2869	.17646
NSG	55	-.47	1.27	.1031	.24779
OPM	55	.00	.39	.1196	.08667
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah SPSS 25

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1196. Variabel independen (X1) yaitu biaya operasional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2869 dan standar deviasi sebesar 0,17646. Dan variabel independen (X2) yaitu pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1031

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.08610213
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.121
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041 ^c

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel 3, hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Menurut (Priyatno, 2013) data dapat terdistribusi normal apabila nilai signifikansi berada di atas 0,05, sedangkan dapat tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,041 dan nilainya di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan data terdistribusi tidak normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi untuk mendapatkan normalitas data dengan cara menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang mempunyai nilai yang sangat berbeda dari nilai observasi-observasi lain (data dengan nilai ekstrim). Salah satu cara untuk mendeteksi data outlier adalah dengan melihat *Box Plot* dari nilai residualnya, setelah itu menghapus data outlier yang terdeteksi pada *Box Plot* (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Uji Kolmogrov-Smirnov setelah di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.06754192
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.070
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 ^c

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel 4, hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,134 dan nilainya di atas 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.075	.024			
	BiayaOperasional	.137	.074	.289	.984	1.017
	NSG	-.062	.122	-.080	.984	1.017

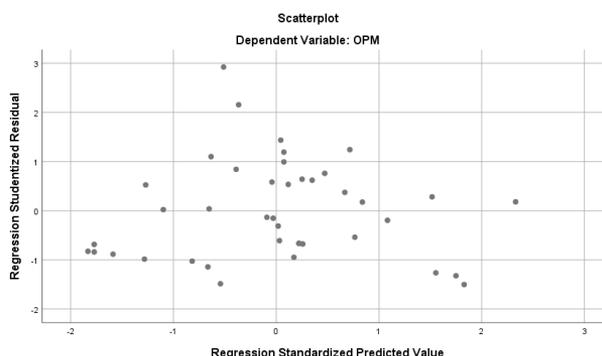
a. Dependent Variable: OPM

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 5 di atas menunjukkan data dalam penelitian ini tidak memiliki permasalahan multikolinearitas. Menurut (Priyatno, 2013) semakin kecil nilai tolerance (di bawah 0,1) dan semakin besar nilai VIF (di atas 10), maka semakin terjadinya masalah multikolinearitas. Dapat dilihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) semua variabel berada dikisaran 1 sampai 10 yaitu sebesar 1,017. Sedangkan untuk nilai tolerance setiap variabel di atas 0,1 yaitu sebesar 0,984. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan gambar 1, di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Menganalisa dengan grafik memiliki kelemahan yang cukup signifikan, maka dari itu diperlukan uji statistik yang lebih menjamin keakuratan hasilnya. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser. Berikut ini disajikan hasil uji Glejser pada tabel 6 :

Tabel 6. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.055	.014		5.639	.000
	Biaya Operasional	-.015	.042	-.057	-.354	.726
	NSG	.076	.069	.177	1.102	.278

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 6, terlihat bahwa biaya operasional memiliki nilai signifikansi 0,726. Sedangkan pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi 0,278. Menurut (Ghozali, 2011) jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.239 ^a	.084	.036	.06930	.945

a. Predictors: (Constant), NSG, BiayaOperasional
 b. Dependent Variable: OPM

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai Statistik Durbin Watson (D-W) sebesar 0,945. Menurut (Santoso, 2010) uji Durbin Watson dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi, apabila nilai Durbin Watson (DW) berada di antara -2 dan +2. Dapat dilihat nilai Durbin Watson 0,945 terletak di antara -2 sampai 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
		B	Std.Error			
1	(Constant)	.075	.024		3.069	.004
	BiayaOperasional	.137	.074	.289	1.843	.073
	NSG	-.062	.122	-.080	-.511	.612

a. Dependent Variable: OPM

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 8, di atas menunjukkan perhitungan regresi linier berganda, maka persamaan garis regresi seperti berikut :

$$Y = 0,075 + 0,137 X_1 - 0,062 X_2 + e$$

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239 ^a	.084	.036	.06930

a. Predictors: (Constant), NSG, BiayaOperasional
b. Dependent Variable: OPM

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 9, menunjukkan nilai R sebesar 0,239, yang berarti bahwa hasil tersebut mendekati 0, maka hubungan antara dua atau lebih variabel semakin kuat. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 10. Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.036	.06930

a. Predictors: (Constant), NSG, BiayaOperasional
b. Dependent Variable: OPM

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,036 atau 3,6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebesar 3,6% profitabilitas

perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya sebesar 96,4% profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (T-Test)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial T-Test

Coefficients ^a						
Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
		B	Std.Error			
1	(Constant)	.075	.024		3.069	.004
	BiayaOperasional	.137	.074	.289	1.843	.073
	NSG	-.062	.122	-.080	-.511	.612

a. Dependent Variable: OPM

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 11 di atas menunjukkan hasil uji statistik antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

1. Biaya Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pada tabel 11 menunjukkan hasil biaya operasional (Biaya Operasional) memiliki nilai t hitung sebesar 1,843 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,073. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 ditolak.

2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

Pada tabel 11 menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar -0,511 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,612. tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 ditolak.

Hasil Uji Simultan (F-Test)

Tabel 12. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.017	2	.008	1.737	.190 ^b
	Residual	.182	38	.005		
	Total	.199	40			

a. Dependent Variable: OPM
b. Predictors: (Constant), NSG, BiayaOperasional

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 12, diperoleh F hitung sebesar 1,737 dan signifikansi sebesar 0,190. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, terlihat dari nilai t hitung sebesar 1,843 dengan tingkat signifikansi $0,073 > 0,05$. Pengaruh yang tidak signifikan berarti bahwa variabel biaya operasional tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa pengeluaran biaya atau anggaran oleh suatu perusahaan sebaiknya dapat dikendalikan dengan baik, karena dengan melakukan pengendalian biaya operasional secara efisien maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih optimal. Apabila perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien maka pendapatan yang diperoleh perusahaan tentu akan meningkat dan tentunya diimbangi meningkatnya profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarso, 2014) hasil penelitian menunjukkan variabel biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Disisi lain, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh . (Suzan & Ayunina, 2022), yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel pertumbuhan penjualan atau Net Sales Growth (NSG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas terlihat dari nilai t hitung sebesar -0,511 dengan tingkat signifikansi $0,612 > 0,05$. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami penurunan, begitupula sebaliknya jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan, maka profitabilitas akan meningkat. Pengaruh yang tidak signifikan berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan tersebut (Swastha & Handoko, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Badjra, 2015), besarnya jumlah penjualan menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji f , didapatkan nilai signifikansi $0,190 < 0,05$ yang membuktikan bahwa biaya operasional dan pertumbuhan penjualan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Simpulan (11,5 pt Bold)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiga hipotesis ditolak, yaitu biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena adanya keterbatasan waktu, sampel dan variabel. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang serupa diharapkan dapat memperluas objek penelitian atau mengganti objek penelitian.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Badriyah, H. (2015). *Buku Pintar Akuntansi Biaya untuk Orang Awam*. Penerbit HB.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Kelima). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Delapan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi* (Ketiga). PPM Manajemen.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi. In *Pt Gramedia*.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (Pertama). Penerbit Gaya Media.
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Sumber Jurnal

- Arifin, A., & Afifatusholikhah, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada

Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020). Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2021, 19, 80–86.

Brastibian, I., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 10, 81–88.

Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185.

Pertiwi, J. P., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 4, 1369–1380.

Pitriana, N. (2017). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Price Earning Ratio (Per) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 5(2), 297-308.

Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, 4(7), 2052–2067.

Safitri, D., & Suzan, D. L. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 The Effect Of Production Cost And Operating Cost On Net Profit Case Study On Manufact. *E-Proceeding of Management*, 7, 2751–2759.

Sukadana, I. ketut A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 6239 – 6268. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i11.p16>

Supriadi, Y., & Syahidah, H. (2018). Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Efisiensi Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 065–075. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.38>

Suzan, L., & Ayunina, H. Q. (2022). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 497–508.

Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ecodemica*, 2(2), 258–272.

Sumber Website :

Kompas.com. (2018). Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis. <https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/04/09/>

214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis. (diakses 22 Oktober 2022).

Kemenperin. (2020). Optimalkan Bahan Domestik, Kemenperin Percantik Kinerja Industri Kosmetik. <https://kemenperin.go.id/artikel/21913/Optimalkan-Bahan-Domestik,-Kemenperin-Percantik-Kinerja-Industri-Kosmetik>. (diakses 22 Oktober 2022).

Kontan.co.id. (2022). Industri Farmasi Nasional Tumbuh 10 % Selama Pandemi. <https://industri.kontan.co.id/news/industri-farmasi-nasional-tumbuh-10-selama-pandemi>. (diakses 22 Oktober 2022).